

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tidak bermaksud untuk mengadakan pengujian hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu atau mencari kebenaran mutlak, tetapi penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dasar sehingga sekolah efektif di Kecamatan Sukasari dapat terwujud, dengan kata lain bahwa kajian penelitian ini pada hakekatnya mengamati kegiatan manusia dalam lingkungan atau organisasinya sehubungan dengan pengelolaan Sekolah Dasar.

Guna mencapai tujuan itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau Metode Naturalistik.

Metode Penelitian Kualitatif ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dalam *natural setting* artinya peneliti mengumpulkan data atau informasi berdasarkan observasi yang wajar tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian (*key instrument*), artinya peneliti sendiri mengadakan pengamatan ke lapangan melalui wawancara sehingga lebih memungkinkan mendapatkan hasil yang akurat.
3. Sangat deskriptif, artinya dalam penelitian diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

4. Mementingkan proses maupun produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand* sehingga peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi, artinya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan metode yang berbeda-beda.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, sehingga tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf.
10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.

12. Sampling yang purposif, artinya metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak.
13. Menggunakan *audit trail*, artinya peneliti selalu mencatat metode apa yang digunakannya untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga orang lain dapat mengecek kembali bagaimana langkah-langkah untuk mencapai kesimpulan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu . Untuk memperoleh situasi yang *natural* atau wajar peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi sehingga tidak dianggap orang luar.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik pada awalnya belum dapat direncanakan disain yang terinci, lengkap, dan pasti yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian. (Nasution;1988:9-12).

Dari ke 16 ciri penelitian kualitatif atau naturalistik tersebut sangatlah penting dan esensial dalam melakukan penelitian sehingga laporan penelitian kualitatif kaya akan deskripsi dan penyelidikan tentang berbagai masalah yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif disesuaikan dengan fokus penelitian, fokus telaahan, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

## B. Subjek Penelitian

### *Sampel penelitian.*

Yang dimaksud subjek penelitian tidak lain adalah merujuk pada populasi, sample dan sumber data dalam penelitian. Fraenkel dan Wallen (1990: 68) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok yang menarik peneliti dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sedangkan sampel adalah merupakan bagian integral yang tak dapat dipisahkan dari populasi dan merupakan cermin dari populasi (Yatim Rianto 1996: 51-53). Sedangkan Sudjana (1982: 5) mengemukakan bahwa populasi dan sampel pada dasarnya mengacu pada "totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi". Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan subjek yang memiliki karakteristik dan berhubungan dengan Peningkatan Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Dasar di lingkungan Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Karenanya populasi dan sampel dalam penelitian adalah *sampling purposive*. Dalam metode penelitian *naturalistik* biasanya menggunakan populasi dan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian.

*Sampling purposive* dilaksanakan dengan mengambil orang-orang yang terpilih sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut di bawah ini: (1) Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditemukan atau ditarik terlebih dahulu; (2) Penentuan sampel secara berurutan; (3) Penyesuaian

berkelanjutan dari sampel; (4) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.(Meleong, 1990).

Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan teknik “bola salju” atau *snowball sampling technique* (Bogdan & Biklen, 1982). Dengan teknik inilah diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang memadai dan akurat serta dapat menggali informasi yang lebih luas yang telah diperoleh sebelumnya sehingga diketahui adanya kesenjangan informasi yang ditemukan.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tiga sekolah dasar dikecamatan sukasari yaitu SDN Sukarasa V yang yang efektivitas mempunyai nilai lebih dalam gugus sekolah, SDN KPAD I yang efektivitas terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan SDN Sukajadi V yang efektivitas lebih unggul dalam kegiatan administrasi guru yang dikelola secara khusus oleh kepala sekolah. Pengambilan sampel ini didasarkan atas prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh masing-masing sekolah dan penilaian dari tim penilai serta petunjuk dari kantor Dinas PDK Kecamatan Sukasari dan Kota Bandung.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang bagaimana mekanisme kerja Kepala Sekolah;
- b. Data tentang pengelolaan pendidikan yang mencakup pengelolaan tenaga kependidikan, siswa, sarana prasarana, dan hubungan dengan masyarakat khususnya di Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari Kota Bandung;
- c. Data tentang peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam pengelolaan pendidikan;

- d. Data tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional Kepala Sekolah di lingkungan Cabang Dinas P&K Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Dari keempat kelompok data empirik tersebut diatas kemudian dianalisis secara teoritis, kajian kepustakaan yang selanjutnya direkonstruksi menjadi suatu model. Adapun wilayah penelitian dilaksanakan di lingkungan cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari Kota Bandung dan difokuskan kepada 37 SD Negeri yang dikelompokkan pada tiga tingkatan yaitu sekolah unggulan, sedang, dan minim.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen dan meninjau langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang saling menunjang dan melengkapi terhadap peningkatan kemampuan profesional kepala SD dalam pengelolaan pendidikan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data tersebut terdiri dari observasi, wawancara, dan study dokumentasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan kepala sekolah dasar dalam pengelolaan pendidikan khusus yang berkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah efektif. Penelitian dengan menggunakan teknik observasi saja tidaklah dapat mengungkapkan secara lengkap tentang apa yang diamati, oleh karena itu harus dilengkapi dengan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaan

wawancara penulis dapat berkomunikasi langsung dengan responden sehingga mendapatkan penjelasan dan keterangan tentang informasi yang diperlukan. Dengan wawancara pula peneliti dapat mengecek ulang informasi yang telah didapat.

Studi dokumentasi sangatlah besar manfaatnya karena dapat menggambarkan latar belakang mengenai pokok masalah penelitian juga dapat dijadikan bahan pengecekan atau triangulasi terhadap kesesuaian data.

Bogdan dan Biklen (1982:73-74) mengemukakan bahwa “ Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan *field notes* yang disusun peneliti. Untuk kepentingan itu, peneliti menyediakan peralatan berupa buku catatan, tape recorder, dan camera foto, yang terlebih dahulu dibicarakan dengan nara sumber agar tidak mengganggu proses pengumpulan data. Dengan peralatan yang tersedia maka informasi dapat dikumpulkan selengkap mungkin baik yang bersifat verbal maupun non verbal.

#### **D. Langkah - Langkah Penelitian**

Metode penelitian kualitatif, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti serta tidak mempunyai batasan-batasan yang tegas, namun secara garis besar menurut pendapat Lincoln dan Guba (1985: 235-236) serta Nasution (1988: 33). terdapat tiga tahapan penelitian yaitu (1) Tahap Orientasi, (2) Tahap Eksplorasi dan (3) Tahap “Member Check”. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (1982: 42) ada tiga tahapan penelitian yaitu (1) Pra Lapangan, (2) Kegiatan Lapangan dan (3) Analisis Intensif. Berbeda dengan pendapat Kerk dan Miller

(1986), yang mengemukakan bahwa terdapat empat langkah dalam melaksanakan penelitian adalah (1) Invensi, (2) Temuan, (3) Penafsiran dan (4) Eksplanasi.



Walaupun terdapat perbedaan pendapat dari ketiga para ahli tersebut diatas namun pada hakekatnya sama . Dalam penelitian ini berpegang pada pendapat Lincoln dan Guba serta Nasution, sebagai berikut:

### *1. Tahap Orientasi*

Tahap ini merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti selain itu untuk memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian lengkap dengan nara sumbernya dan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2001.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi melalui kunjungan langsung dengan Kepala Dinas PDK ,Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kota Bandung dan Kecamatan Sukasari serta Kepala Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sukasari yang menjadi sampel penelitian. Selama kegiatan itu peneliti mendapat pengarahan, bantuan dari dosen pembimbing guna menyusun dan memantapkan desain penelitian yang akan dijadikan arah kerja pada tahap berikutnya. Setelah proposal penelitian diseminarkan peneliti mengadakan konsultasi secara intensif baik dengan pembimbing maupun para Kepala Sekolah Dasar guna memperoleh data yang akurat dalam proses penelitian ini.

### *2. Tahap Eksplorasi*

Tahap ini merupakan penelitian yang sebenarnya yakni melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah



ditetapkan. Adapun pelaksanaannya setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari instansi yang berwenang. Dalam upaya pengumpulan data dan informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang mempunyai relevansi karakteristik sebagaimana telah ditentukan pada Bab I di atas.

Agar pembicaraan tidak keluar dari konteks fokus penelitian, peneliti menggunakan pedoman sebagaimana terlampir. Untuk mempermudah dan mempertajam gambaran tentang fokus penelitian, pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi yang dilengkapi dengan buku catatan, alat perekam, dan camera foto.

### 3. Tahap Member Check

Setelah hasil observasi dan wawancara terkumpul, peneliti langsung menganalisis dan dituangkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka peneliti melakukan *checking* terhadap informasi-informasi yang telah dikumpulkan. Pengecekan informasi ini dilakukan setelah peneliti selesai mengadakan wawancara dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara serta menyimpulkan bersama-sama dengan responden. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi kepada responden maka catatan lapangan di tik rapih untuk kemudian dimintakan koreksi dari narasumber yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan member check ini bersamaan dengan tahap eksplorasi

## E. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan secara terus menerus atau bersifat interaktif (Nils & Haberman, 1984: 22) mulai dari data awal dikumpulkan sampai dengan penelitian berakhir. Kegiatan analisis data ini mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu dengan mengambil informasi yang sama dari berbagai informan yang telah dikenal mempunyai sifat kejujuran dan terbuka. Menurut Nasution (1997: 129-130) kegiatan analisis data ini didasarkan kepada tiga tahap yaitu (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Mengambil kesimpulan dan Verifikasi.

### □ *Reduksi Data*

Data yang diperoleh dari lapangan begitu banyak dan berbentuk uraian atau laporan secara rinci yang masih merupakan data mentah. Oleh karena itu untuk memudahkan analisis data dari seluruh laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan kepada hal-hal yang penting, yang berkaitan dengan masalah Pemberdayaan Profesional Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari.

### □ *Display Data*

Setelah catatan-catatan yang berbentuk laporan tadi didapat, maka disusun dengan lebih sistematis, atau polanya mudah diketahui dan dapat memberikan gambaran yang lebih tegas tentang hasil pengamatan. Apabila terdapat kekurangan data, peneliti akan mendahulukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Rangkuman data tadi disajikan dalam bentuk matriks penelitian,

selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan dan data yang dikumpulkan tersebut mempunyai makna tertentu.

□ *Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi Data*

Untuk menetapkan hasil penelitian berupa kesimpulan perlu dilakukan verifikasi dengan melalui member check maupun triangulasi. Proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung sesudah seluruh data dapat terkumpul.

## **F. Validasi Temuan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian diupayakan dapat memenuhi kriteria sebagai berikut : a). Kredibilitas (validitas interna!); b). Transferabilitas (validitas eksternal); c). Dependabilitas (reliabilitas) dan d). Konfirmabilitas (obyektifitas). (Nasution, 1988:114; Muhadjuri, 1990:150-159).

### *1. Kredibilitas*

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan yang ada pada responden atau narasumber. Untuk mendapatkan kecocokan tersebut dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah seperti di bawah ini :

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dan informasi dari sumber lain. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di cek kebenarannya melalui narasumber yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan.

- b. Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing). Dalam hal ini peneliti melakukan pembahasan tentang catatan-cacatan lapangan dengan kolega dan teman sejawat yang berkompeten dalam pengelolaan pendidikan.
- c. Penggunaan bahan referensi, untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan hasil rekaman tape recorder dan camera foto. Melalui cara tersebut, maka gambaran tentang informasi yang diberikan oleh narasumber dapat diperoleh dengan lengkap sekaligus konteks pembicaraannya dapat dipahami. Hal ini memperkecil kemungkinan adanya kekeliruan.
- d. Mengadakan member check yaitu disetiap akhir wawancara diupayakan untuk membuat kesimpulan bersama sehingga adanya perbedaan pandangan dalam suatu masalah dapat dihindari. Disamping itu peneliti juga melakukan konfirmasi dengan narasumber tentang hasil wawancara. Apabila terdapat kekeliruan maka dapat segera diperbaiki dan bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber.

## 2. *Transferabilitas*

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu (Nasution, 1988 117-118).

### 3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif adalah dependabilitas dan konfirmabilitas yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas, yakni membahas konsistensi suatu penelitian. Dependabilitas menguji tentang konsistensi hasil penelitian, apakah penelitian tersebut dapat diulang di lokasi lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Untuk mengukur konsistensi hasil penelitian tentang Pemberdayaan Profesional Kepala SD sangatlah sulit, oleh karena itu untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan, maka cara yang digunakan adalah *audit trial* yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan adalah benar adanya sesuai dengan kenyataan. Realisasinya diwujudkan melalui kegiatan berikut ini:

- a. Data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi direkapitulasi dalam bentuk laporan yang lengkap dan jelas untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah, kemudian merangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat hasil sintesa data yang disesuaikan dengan tema, tujuan, penafsiran, dan kesimpulan penelitian.
- d. Melaporkan mekanisme penelitian secara utuh mulai dari pra-survey, penyusunan desain, pengumpulan dan pengolahan data hingga penulisan akhir penelitian sebagaimana digambarkan dalam penelitian.

